BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Areal pertanian yang ada pada wilayah Kabupaten Dharmasraya secara keseluruhan mempunyai areal seluas ± 99.314 Ha (33,52% dari luas wilayah). Dimana untuk area pertanian yang didominasi untuk lahan perkebunan (sawit dan karet) dimana luas area ± 89.647 Ha (30,9%). Untuk area lahan pertanian tanaman pangan basah/ persawahan seluas ± 9.652 Ha(1,89%) yang digunakan sebagai area lahan sawah beririgasis teknis dan area lahan sawah tadah hujan (Dharmasraya dalam Angka 2013).

Dari data diatas terlihat bahwa kabupaten Dharmasraya perekonomian dominan dikuasai oleh sektor pekebunan, dan dalam upaya penyeimbangan disektor pertanian pemerintah telah melakukan upaya pengembangan system jaringan irigasi dalam menunjang program pemerintah menuju swasembada pangan, pembangunan yang telah dilakukan secara berkelanjutan dari mulai berdirinya kabupaten Dharmasraya secara defenif tahun 2004 sampai ini (Dharmasraya dalam Angka 2013).

Irigasi Batang Mimpi merupakan salah satu dari sistem layanan jaringan irigasi yang terbesar yang menjadi kewenangan Pemerintah Kabupaten Dharmasraya, Jaringan Irigasi Batang Mimpi mempunyai sumber air (intake) dari Bendung Batang Mimpi yang dibangun pada tahun 1825. Bendung Batang Mimpi merupakan sumber air utama (intake) yang mempunyai debit air 800 lrt/dtk yang digunakan untu mengairi lahan persawahan. Berdasarkan data teknis

UNIVERSITAS BUNG HATTA

yang diberikan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait dalam hal ini adalah OPD Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Dharmasraya, Irigasi Batang Mimpi berlokasi pada Kecamatan Pulau Punjung yang pengelolaanya merupakan kewenangan Kabupaten Dharmasraya dan mempunyai luas layanan 295 Ha lahan pertanian sawah, sudah merupakan sistem irigasi teknis dengan saluran primer sepanjang 2,8 km dan saluran sekunder 4 km yang dibangun dibangun berbentuk trapezium (saluran terbuka) dengan kapasitas debit air 800 ltr/dtk.

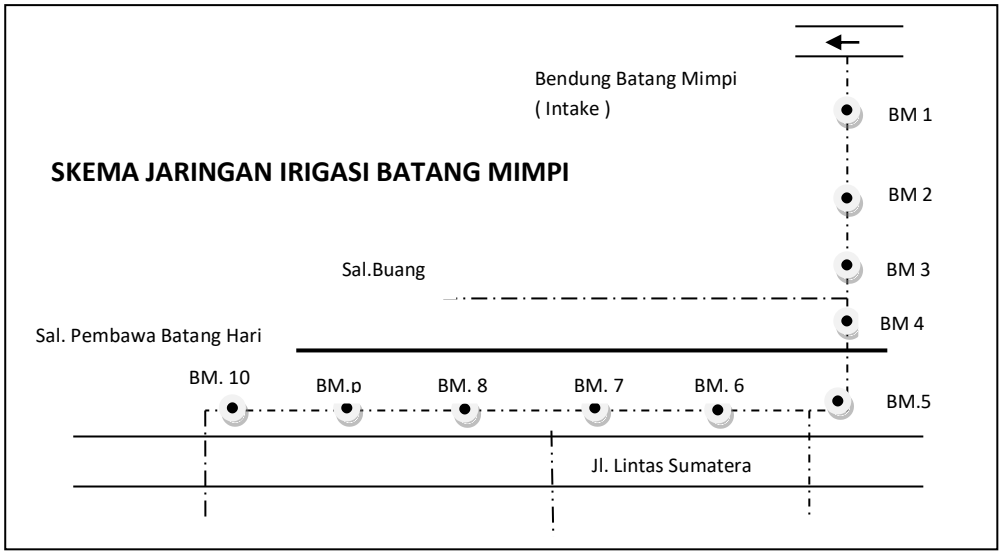

Gambar 1.1: Skema Jaringan Irigasi Batang Mimpi

Irigasi Batang Mimpi Mempunyai dimensi saluran dengan lebar bawah saluran 2 M, lebar atas 3,6 M dan tinggi saluran 1,2 m, merupakan dimensi yang cukup besar untuk dapat menyuplay air dengan debit 800 ltr/dtk. Dari hasil observasi lapangan pada area layanan Irigasi Batang Mimpi ditemukanya beberapa area pertanian yang tidak diolah oleh masyarakat (menjadi lahan tidur)

UNIVERSITAS BUNG HATTA

dan adanya alih fungsi lahan sawah menjadi lahan perkebunan, hal ini disebabkan tidak lancarnya air menuju area persawahan .

Gambar 1.2 : Kondisi lahan sawah

Data laporan Triwulan Bidang Irigasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Dharmasraya, debit air di intake masih stabil dan dapat memenuhi kebutuhan air pada areal sawah yang ada saat ini, namun pada beberapa titik adanya penurunan debit sepanjang saluran primer dan sekunder Irigasi Batang Mimpi terutama pada titik BM 7 sampai Titik BM 10

1.2. Pertanyaan Penelitian

Dari kondisi yang ditemui dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor penyebab dan faktor dominan yang mempengaruhi berkurangnya debit air pada saluran Irigasi ?
2. Apakah upaya strategi untuk mengatasi pengurangan debit air di saluran irigasi ?

UNIVERSITAS BUNG HATTA

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menentukan faktor yang mempengaruhi penyebab berkurangnya debit air pada saluran irigasi
2. Solusi dan strategi penanganan dalam mempertahankan debit air agar fungsi irigasi dapat optimal.

1.4. Batasan Masalah

Agar Penelitian ini tidak melebar perlu untuk membatasi objek study dan menentukan langkah – langkah yang sistematis yang akan dilakukan, batasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian pada Daerah Kabupaten Dharmasraya
2. Kondisi yang diamati adalah Jaringan Irigasi Batang Mimpi
3. Penelitian dilaksanakan lebih kurang 5 bulan dari bulan Agustus 2018 sampai dengan Desember 2018

1.5 Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor – faktor penyebab kerusakan sebagai acuan dalam mengambil tindakan.
2. Menjadi acuan dalam perencanaan pembangunan selanjutnya bagaimana bentuk struktur linning yang akan dibangun dan sistem apa yang akan dipakai pada tahap pembangunan selanjutnya

UNIVERSITAS BUNG HATTA

3. Mengembalikan fungsi irigasi sebagaimana fungsi utama irigasi itu dibangun dengan upaya pemeliharaan secara berkala terhadap struktur bangunan irigasi tersebut
4. Memberikan kesadaran kepada masyarakat sebagai konsumen utama pengguna akan rasa memiliki sehingga timbul kesadaran untuk menjaga struktur bangunan irigasi tersebut.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika pada penulisan ini terdiri dari beberapa bab :

Bab. I Pendahuluan

Pada Bab I Pendahuluan ini menjelaskan latar belakang dari kondisi permasalahan, Pertanyaan Penelitian , tujuan dari dilakukan penelitian , batasan dari masalah, manfaat penelitian serta tahapan penelitian

Bab. I Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan dasar teori, literatur dan konsep yang dipakai hingga didapat faktor – faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini.

Bab. III Metodologi Penelitian

Pada Ba ini menjelaskan lokasi penelitian, metodologi atau tahapan yang dipakai dalam penelitian ini, data yang digunakan dan system yang dipakai dalam pengolahan data

UNIVERSITAS BUNG HATTA

BAB. IV Analisa Data Dan Pembahasanan

Melakukan analisa terhadap data – data sekunder dan primer dengan menggunakan diagram fishbone (sebab - akibat) dalam mencara akar masalah, analisa indeks untuk mencari indeks terbesar pada tiap faktor, menentukan faktor dominan dengan diagram pareto dan strategi pengendalian masalah dengan menggunakan pohon keputusan hingga didapat solusi penyelesaian .

BAB. V Kesimpulan

Berisikan hasil dari penelitian, saran – saran serta langkah yang dapat dilakukan dalam mengatasi kondisi dari suatu permasalahan dan upaya pengambilan keputusan yang tepat

UNIVERSITAS BUNG HATTA